

**PEMANFAATAN FORUM KOMUNIKASI KOMITE SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
SMA DI KABUPATEN GOWA**

***Utilization of Forum Communications School Committee
In High School Education Quality Improvement In Gowa***

**Mustakim. M¹,
Tawany Rahamma² Dan Muhammad Farid³**

¹STIMIK Lamappapoleonro Soppeng

²Fakultas Ilmu Kependidikan Universitas Negeri Makassar

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar

E-mail: taqimdaeng@gmail.com

Abstrak

Peranan dan fungsi forum komunikasi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SMA. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pelaksanaan forum komunikasi komite sekolah dan sekolah di SMA Kabupaten Gowa, gambaran mutu pendidikan SMA di Kabupaten Gowa, gambaran keterkaitan antara peran dan fungsi forum komunikasi komite sekolah dengan mutu pendidikan SMA di Kabupaten Gowa. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan forum komunikasi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SMA di Kabupaten Gowa telah berjalan dengan baik. Dengan adanya kegiatan forum rapat yang dilaksanakan baik secara rutin maupun insidental di kalangan pengurus forum komunikasi komite sekolah, pengurus pimpinan forum komunikasi komite sekolah, pengurus forum komunikasi komite sekolah dengan pimpinan sekolah dan rapat koordinasi pimpinan forum komunikasi komite sekolah dengan pihak sekolah, sehingga peran dan fungsi forum komunikasi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator berdampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui input, proses dan output pendidikan.

Kata kunci: *forum komunikasi, komite sekolah, mutu pendidikan*

Abstract

The role and functions of school committees communication forum in improving the quality of high school education. This study aimed to overview the implementation of the school committee and a forum for communication in high school Gowa, the picture quality of high school education in Gowa, picture of the relationship between the roles and functions of school committees communication forum with the quality of high school education in Gowa. This research method is descriptive qualitative. The results showed that the use of a communication forum of the school committee in improving the quality of high school education in Gowa has been going well. With the meeting of the forum held both routine and incidental communication among school committee forum administrators, board of school committee leadership communication forum, board communication forum with the school committee and the school leadership coordination meeting of the school committee leadership communication forum with the school, so that the role and forum functions as a conduit of communication school committee consideration, support, control, and mediators have a positive impact in enhancing the quality of education through the input, process and output of education.

Keywords: *communication, school committee, the quality of education*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka Pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi kenyataan belum cukup dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Depdiknas, 2001).

Salah satu tujuan pembentukan Komite Sekolah adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini berarti peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya sekedar memberikan bantuan berwujud material saja, namun juga diperlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide, dan gagasan-gagasan inovatif demi kemajuan suatu sekolah.

Proses penyelenggaraan pendidikan kini menggunakan pola manajemen yang dikenal dengan manajemen berbasis sekolah (MBS), yang dalam aspek teknis edukatif dikenal dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS). Untuk itu, maka orangtua siswa, khususnya yang tergabung dalam Komite Sekolah juga harus memahami pola manajemen sekolah tersebut.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu kota pusat kebudayaan di Sulawesi Selatan. Bertetangga dengan Kota Makassar, pusat kota Kabupaten Gowa bisa ditempuh dalam waktu seperempat jam melalui perjalanan darat. Daerah tersebut terdapat Kerajaan Gowa, yang menjadi salah satu poros kekuasaan di Sulawesi Selatan

terutama pada jaman penjajahan Belanda. Kepahlawanan Sultan Hasanudin, sebagai salah satu raja Gowa telah menjadi simbol patriotisme rakyat Sulawesi selatan. Sejarah kejayaan masa lampau, berbanding terbalik dengan data BPS yang menyatakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)2010 Kabupaten Gowa berada di posisi 10 terbawah dari 24 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan. Bahkan hingga tahun 2010, Indeks Pendidikan Kabupaten Gowa (69,8) masih lebih buruk dibandingkan indeks pendidikan provinsi Sulawesi Selatan (75,92). Kenyataan tersebut mendorong pemerintah daerah Kabupaten Gowa melakukan banyak reformasi pendidikan.

Adapun proses komunikasi yang sering di lakukan komite sekolah yaitu dengan melalui forum komunikasi yang dapat diartikan sebagai tempat atau wadah dimana proses pertukaran informasi berupa pertemuan, diskusi atau pembicaraan dilakukan dalam hal ini untuk menemukan solusi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam sengketa di sekolah, forum yang dimaksud dalam komunikasi komite sekolah adalah rapat.

Melalui peran dan fungsi komite sekolah. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Armansyah (2009) dari Universitas Sumatera Utara dengan judul peranan dan pemberdayaan Komite Sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMA Negeri di Kota Binjai.

Dari forum komunikasi komite sekolah SMA di Kabupaten Gowa melakukan kegiatan rapat baik yang terjadi di kalangan dan di antara anggota Komite Sekolah dengan pihak sekolah (kepala sekolah, guru dan pegawai), seperti misalnya forum (rapat) di kalangan pengurus Komite Sekolah (ketua, sekertaris, bendahara dan anggota), pengurus pimpinan Komite Sekolah (ketua, sekertaris dan bendahara), Rapat pengurus pimpinan Komite Sekolah dengan Pimpinan Sekolah (kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah), dan rapat koordinasi pimpinan Komite Sekolah dan Pihak Sekolah, kegiatan rapat ini di laksanakan baik secara rutin maupun secara insidental misalnya jika

ada permasalahan siswa yang tidak pernah di bahas sebelumnya dan membutuhkan pertimbangan dari pihak komite sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran forum komunikasi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SMA di Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan dengan objek penelitian forum komunikasi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SMA di Kabupaten Gowa. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam tentang pemanfaatan forum komunikasi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SMA di Kabupaten Gowa. Penelitian ini mengacu pada penggambaran secara detail tentang studi kasus yang menjadi objek penelitian. Data yang terkumpul dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi secara langsung dan wawancara secara mendalam. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang sedang diteliti dan senantiasa bersifat objektif faktual atau yang sebenarnya menggambarkan keadaan objek penelitian. Wawancara, yaitu melakukan pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab mendalam secara lisan dan tulisan kepada informan yang diteliti dalam hal peranan forum komunikasi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SMA di Kabupaten Gowa.

Studi dokumen, yaitu melakukan pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari beberapa literatur, materi-materi, laporan hasil

penelitian, jurnal-jurnal, dan sebagainya yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh informasi, teori-teori, konsep-konsep, maupun keterangan-keterangan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun dokumen yang akan di teliti meliputi notulen rapat komite, lembar informasi data individu SMA, laporan evaluasi diri sekolah, dan dokumen terkait dengan komite sekolah dan mutu pendidikan.

Pengolahan data dilakukan secara bersamaan pada proses penelitian. Metode yang digunakan untuk mengolah atau menganalisis data yang dikumpulkan merujuk pada prinsip-prinsip penelitian secara deskriptif kualitatif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber melalui proses observasi secara langsung dan wawancara secara mendalam serta sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya.

Data yang telah dipelajari dan ditelaah, selanjutnya direduksi dengan membuat abstraksi yang dimaksudkan sebagai rangkuman inti dari proses penelitian yang dilakukan. Sementara penjelasan lebih detail dinarasikan dengan mengaitkan pada teori / model yang relevan. Analisis yang dilakukan lebih menekankan pada ketajaman dan kedalaman interpretasi atas berbagai data dan informasi yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN

Adapun pelaksanaan peran forum komunikasi komite sekolah SMA di Kabupaten Gowa dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*): komite SMA di Kabupaten Gowa sebagai mitra kerja kepala sekolah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang disusun oleh sekolah, misalnya dalam hal rehab sarana dan gedung yang rusak, melakukan pembagunan masjid.

Selain itu, komite sekolah juga memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah dan mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat untuk dapat dipertimbangkan dan diperbantukan di sekolah.

Sebagai badan pendukung (*supporting agency*): peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi penyelenggaraan dan upaya peningkatan mutu pendidikan SMA di Kabupaten Gowa, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Misalnya, pada saat pembuatan tata tertib sekolah yang harus diikuti oleh semua peserta didik, penerimaan siswa baru dll. Dalam rangka pengembangan fisik sekolah, komite sekolah juga ikut membantu dan mendukung dengan melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, penggalan dana, pelaksanaan sampai pelaporan.

Selain komite sekolah membantu dalam masalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah, komite sekolah juga membantu mengembangkan sumber daya manusianya, seperti dengan memberikan sumbangan saran dan motivasi agar para guru senantiasa dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga sekolah bisa menjadi lebih maju dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain.

Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*), komite sekolah di SMA Kabupaten Gowa melakukan kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, di samping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program di sekolah. Komite sekolah juga melakukan fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari mutu *output* pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Misalnya, dalam hal keuangan, setiap semester

mengontrol pengeluaran keuangan sekolah. Selain itu, komite sekolah melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan di sekolah dan melakukan pengawasan terhadap kebijakan program sekolah, maupun dalam pengembangan dan penambahan fasilitas sekolah.

Sebagai badan mediator (*Mediator Agency*), komite sekolah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui komite sekolah untuk disampaikan kepada sekolah. Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengidentifikasi kepentingan, kebutuhan, dan keluhan orang tua dan masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui komite sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan.

Komite sekolah juga berperan dalam mensosialisasikan berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan sekolah sehingga dapat *akuntabel* (dipertanggungjawabkan) kepada masyarakat. Keberadaan komite sekolah SMA di Kabupaten Gowa ini banyak memberi manfaat, yang mana dengan adanya komite sekolah maka aspirasi siswa dan orang tua dapat tersalurkan dan terwakilkan, selain itu pihak sekolah juga selalu mendapat *support* dari komite sekolah agar terus dapat meningkatkan mutu.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan peran forum komunikasi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan sebagai mediator (*mediator agency*), yang telah berperan dengan baik ini terbukti dari peningkatan mutu pendidikan yang di capai melalui input, proses dan output pendidikan.

Oleh sebab itu suatu proses pendidikan

akan berhasil apabila terjadinya suatu proses komunikasi yang baik dan sesuai dengan harapan, di mana gagasan-gagasan atau ide dibahas dalam suatu musyawarah atau rapat antara komunikator dengan komunikan, sehingga terjadi pemahaman tentang informasi atau segala sesuatu hal menjadi pokok dari pembahasan untuk mengarah pada kesepakatan dan kesatuan dalam pendapat.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa tujuan dari suatu forum komunikasi komite sekolah dapat tercapai secara optimal apabila proses komunikasinya lancar tanpa adanya suatu hambatan, walaupun ada hambatan, maka komunikator dan komunikan harus dengan cermat segera mengatasi permasalahan yang menyebabkan terjadi suatu hambatan, sehingga proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan keputusan dengan tujuan utama peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut

Untuk menentukan bahwa pendidikan bermutu atau tidak dapat terlihat dari indikator-indikator mutu pendidikan. Indikator mutu pendidikan menurut Sallis dapat terlihat dari dua sudut pandang yaitu sekolah sebagai penyedia jasa pendidikan (*service provider*) dan siswa sebagai pengguna jasa (*costumer*) yang di dalamnya ada orang tua, masyarakat dan stakeholder.

Dalam konteks pendidikan nasional maka keempat indikator mutu tersebut diatur dalam Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, yaitu : Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan, Standar Pendidik Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Penilaian Pendidikan

Dari penelitian yang telah dibatasi sebelumnya maka mutu pendidikan dari segi *input* SMA di Kabupaten Gowa dapat dikatakan sangat bermutu, hal ini dilihat dari

peserta didiknya yang mempunyai motivasi untuk selalu meningkatkan diri untuk berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya, di SMA Kabupaten Gowa juga mempunyai guru yang jumlahnya cukup banyak dan rata-rata telah menempuh jenjang pendidikan SI bahkan ada juga yang menempuh jenjang S2, staf TU, konselor dan administrator yang mempunyai keahlian dibidangnya dan juga didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap khususnya untuk peningkatan mutu pendidikan, di antaranya yaitu: adanya ruang kelas, laboratorium, ruangan multi media dan punggawadamba, perpustakaan, masjid/musallah yang cukup luas, dan lingkungan sekolah yang asri dan nyaman. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut dapat mempermudah guru dan siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam *proses* belajar-mengajar guru di SMA Kabupaten Gowa telah menggunakan silabus sesuai dengan SI, SKL, dan KTSP serta telah mempertimbangkan situasi dan kondisi sekolah. Kemudian RPP disusun oleh setiap guru untuk setiap kompetensi dasar berdasarkan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran dan direview secara berkala untuk memastikan dampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, serta menggunakan metode belajar yang bervariasi sehingga membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan membuat peserta tidak bosan atau jenuh dalam proses belajar mengajar.

Dengan didukungnya mutu masukan dan mutu proses yang cukup baik, maka tidak dapat dipungkiri bahwa SMA di Kabupaten Gowa ini dapat menghasilkan mutu lulusan yang baik pula. Peserta didik memperlihatkan kemajuan yang lebih baik melebihi standar kompetensi kelulusan, percaya diri, dan memiliki harapan yang tinggi dalam prestasi, dan peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan di sekolah dan di tengah masyarakat luas. Mereka memiliki kemampuan secara pribadi dan sosial dan melakukan berbagai jenis kegiatan untuk

keberhasilan pribadi dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Dari penjelasan mutu pendidikan ditinjau dari segi *input*, *proses*, dan *output* pendidikan yang telah dibatasi sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan SMA di Kabupaten Gowa tingkat ketercapaiannya di atas rata-rata. Hal ini sesuai dengan teori manajemen mutu terpadu atau lebih dikenal dengan Total Quality Management (TQM) bahwa mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar dan realitas sekolah. Keunggulan sebuah sekolah ditentukan oleh manajemen sekolah tersebut. Salah satu dampak indikasi bahwa pendidikan di suatu sekolah sukses adalah apa yang diberikan kepada murid sesuai dengan kebutuhan siswa dan sejalan dengan yang dikehendaki masyarakat atau para orang tua murid.

Dalam pembahasan mengenai peran forum komunikasi komite sekolah yang mana oleh penulis dipaparkan dalam bagian ini adalah peran sebagai suatu forum komunikasi komite sekolah dalam kelompok yang merupakan suatu pembahasan berlandaskan atas teori komunikasi kelompok karena kelompok sendiri merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenai satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mufid, 2009).

Terkait dengan pembahasan mengenai peran forum komunikasi komite sekolah dalam kelompok, sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan langsung oleh peneliti dalam pelaksanaan rapat forum komunikasi komite sekolah, maka suatu konsep dinamika kelompok atau group dynamic menurut Toseland, dkk (2004) akan dapat sangat membantu untuk memahami proses interaksi dalam kelompok dalam hal ini forum komunikasi komite sekolah bahwa:

“Group dynamics can be concept-ualized as falling within the following five domains; (1) communication processes and interaction

patterns, (2) interpersonal attraction and cohesion, (3) social integration and influence, (4) power and control, and (5) culture”.

Dengan demikian berdasarkan konsep ini maka aktivitas forum komunikasi komite sekolah sendiri sebagai dalam rapat dapat diuraikan sebagai berikut:

Proses komunikasi dan pola interaksi merupakan hal yang sangat mendasar dari dinamika kelompok, dimana hal tersebut merupakan komponen dari interaksi sosial yang mempengaruhi perilaku dan sikap dari anggota kelompok. Sebagai suatu proses, komunikasi merupakan transmisi atau pengiriman pesan dari pengirim kepada penerima. Menurut Toseland, dkk (2004), komunikasi meliputi:

a). The encoding of perception, thoughts, and feelings into language and other symbols by a sender; b). The transmission of language and symbol verbally, nonverbally, or virtually; c). The decoding of the message by the receiver.

Jika kita berpedoman pada tiga poin pendapat Toseland mengenai komunikasi, maka dalam rapat forum komunikasi komite sekolah proses komunikasi yang dilakukan antara baik di kalangan pengurus komite sekolah, pengurus pimpinan komite sekolah, pengurus komite sekolah dengan pimpinan sekolah dan rapat kordinasi pimpinan komite sekolah dan pihak sekolah, ketiga tahapan yang dijabarkan oleh Toseland berjalan dengan baik.

Dapat ditambahkan bahwa proses ini berjalan tidak satu arah dengan hanya satu sumber saja melainkan di antara seluruh anggota memiliki kesempatan berbicara yang sama tanpa tekanan, sehingga pesan dari tiap-tiap anggota forum komite sekolah dapat disampaikan dengan baik meskipun ada perbedaan maksud antara beberapa anggota forum komunikasi komite sekolah dengan pihak sekolah seperti halnya mengenai standar persyaratan penerimaan siswa baru dan permasalahan lainnya, namun pada akhirnya melalui suatu proses komunikasi *multisource* dan *multidirection*, masing-masing anggota dapat memainkan peran strategisnya di tiap kesempatan baik pada saat

berperan sebagai pendengar maupun pembicara, karena dalam komunikasi tatap muka sebagaimana dalam rapat forum komunikasi komite sekolah ini maka sesungguhnya tiap-tiap anggota selalu berkomunikasi baik secara verbal dan terutama bahasa nonverbal, sehingga pada akhirnya dapat menemukan suatu solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam kelompok (forum komunikasi komite sekolah).

Menurut Toseland, dkk (2004) atraksi interpersonal hanyalah salah satu faktor yang membangun kohesif group atau kelompok, sedangkan faktor lain yang turut membangun kohesif kelompok antara lain:

- (1) *satisfaction of members' needs for affiliation, recognition, and security;*
- (2) *resources and prestige that members believe will be garnered through group participation;*
- (3) *expectations about the beneficial consequences of the work of the group; and*
- (4) *positive comparison of the group with previous group experiences.*

Kelompok Anggota yang merasa bahwa keputusan kelompok jelek akan mengajukan pertanyaan. Ia tidak dapat tinggal diam dan membiarkan kelompok berbuat kesalahan baru (Rakhmat, 2007).

Oleh karena itu dalam pertemuan yang dilakukan oleh forum komunikasi komite sekolah tampak bahwa tiap anggota saling menghargai masing-masing, meskipun atraksi interpersonal dari masing-masing anggota dalam pertemuan tersebut ada pada kondisi yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Namun demikian faktor-faktor pembawaan tiap individu tetap mempengaruhi proses komunikasi. Yang terpenting dari point ini yakni bagaimana individu dalam anggota kelompok yang memiliki atraksi personal yang berbeda memainkan perannya dalam situasi yang dibutuhkan, sebagaimana nampak dalam forum komunikasi komite sekolah setiap anggota forum memaparkan pandangan dan saran-sarannya lebih tegas sehingga efeknya adalah terciptanya kohesi kelompok yang lebih kuat.

Integrasi sosial merujuk pada bagaimana kecocokan antara masing-masing anggota dan penerimaan dalam kelompok. Dalam hal ini norma, peran serta status adalah dinamika kelompok yang mendukung integrasi sosial dengan mempengaruhi bagaimana seharusnya perilaku anggota dalam kelompok. Proses-proses dinamik ini mengatur posisi tiap-tiap anggota di dalam kelompok. Dalam forum komunikasi seperti komite sekolah yang mengutamakan keteraturan serta kekeluargaan dalam setiap proses-proses kelompok menjadikan perilaku-perilaku dan tiap-tiap anggota dapat menjadi mudah untuk diprediksikan serta *comfortable* bagi semua anggota.

Dalam komposisi dari anggota forum komunikasi komite sekolah pada masa kini terlihat telah ada pergeseran nilai, jika dahulu pada era kepengurusan sebelumnya dominasi pihak sekolah dalam rapat seringkali mendominasi, namun dalam era kepengurusan yang ada sekarang ini interaksi dalam kelompok tampak lebih demokratis, hal ini paling tidak telah mencegah terjadinya sumbatan informasi, sehingga informasi dapat tetap mengalir, sebagaimana yang tampak dalam proses rapat forum komunikasi komite sekolah, dimana tiap-tiap anggota secara bergantian mampu memainkan peran dalam menjaga integrasi sosial.

Pada dasarnya dalam pembahasan mengenai *power* dan *control* ini dapat dijabarkan menurut pendapat Toseland, dkk (2004) sebagai berikut:

"There are at least two types of power, attributed power and actual power. Attributed power comes from the perception of people within and outside the group about the worker's ability to be an effective leader. Attributed power comes from such sources as professional status, education, organizational position experience, boundaries between worker and member roles, fees paid for group participation, and so forth. Actual power refers to a worker's resources for changing conditions within and outside the group". Jika kita menangkap wawancara dari hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka tampak bahwa posisi ketua

forum komunikasi komite sekolah merupakan posisi yang dihormati oleh masing-masing anggota, dan tersirat bahwa wibawa ketua forum komunikasi komite sekolah adalah merupakan wibawa sekolah, jika ketua forum komunikasi komite sekolah tidak dihormati oleh sebagian masyarakat maka artinya sekolah pun tidak dihormati oleh masyarakat. Oleh karena itu beberapa anggota tetap memberikan penekanan atas kedudukan dan wibawa forum komunikasi komite sekolah dalam pandangan masyarakat.

Masalah Budaya yang dimaksudkan disini adalah cara berfikir serta bertindak masyarakat terhadap sekolah. Pola pikir mereka kebanyakan menganggap sekolah sebagai lembaga jasa dan masyarakat sebagai konsumen. Sekolah negeri lebih baik dari pada sekolah swasta. Pola pikir lainnya adalah sekolah bagi anak-anak adalah pilihan masa depan. Dengan demikian masyarakat yang mampu, menye-kolahkan anaknya disekolah yang berkualitas atau negeri jika anaknya mempunyai prestasi.

Bagaimana dengan masyarakat yang miskin, jelas sekolah bukan menjadi prioritas yang utama, sekolah bukan merupakan tanggung jawabnya sehingga sekolah mempunyai urutan prioritas dibawah kebutuhan utama (makan, papan, sandang). Pola pikir terhadap sekolah masih terbatas pada dukungan dana semata. Perubahan budaya ini diperlukan proses yang sangat panjang agar tuntutan peran forum komunikasi komite sekolah ini dapat optimal.

KESIMPULAN

Dengan adanya aspirasi masyarakat yang menginginkan peningkatan mutu pendidikan yang di sampaikan melalui forum komunikasi komite sekolah yang berperan sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan sebagai mediator (*mediator agency*), melakukan komunikasi tatap muka bersama dengan pihak eksekutif (pihak sekolah

dan pemerintah) melalui forum rapat sehingga menghasilkan keputusan dengan tujuan utama peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Oleh sebab itu suatu proses pendidikan akan berhasil apabila terjadinya suatu proses komunikasi yang baik dan sesuai dengan harapan, di mana gagasan-gagasan atau ide dibahas dalam suatu musyawarah atau rapat antara komunikator dengan komunikan, sehingga terjadi pemahaman tentang informasi atau segala sesuatu hal menjadi pokok dari pembahasan untuk mengarah pada kesepakatan dan kesatuan dalam pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah. (2009). *Peranan dan pemberdayaan Komite Sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMA Negeri di Kota Binjai*. Medan: Univesitas Sumatera Utara. Tesis
- Cangara, Hafied. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Littlejohn, Stephen W. (1999). *Theories Of Human Communication* (Terjemahan), Makassar : Program Studi Komunikasi, Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin
- Moekijat. (1993). *Teori Komunikasi*. Bandung: CV Mandar Maju
- Mufid. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Mulyasa, E, (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat Jalaluddin, (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprpto, Tommy. (2006). *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pres-sindo.
- Toseland dkk. (2004). *Group Dinamik II Handbook of Social Work with Group / Pengar. buku Garvin Charles D. Gutierrez Lorraine M. dan Galinsky Maeda J.. - New York : The Guifford Press*

Departemen Pendidikan Nasional.(2001).
Partisipasi Masyarakat

Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen
Manajemen Pendidikan Dasar dan Mene-
ngah, Jakarta.(2007). *Petunjuk Teknis
Pemberdayaan Komite Sekolah Tahun
2007-2009.*

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional, diterbitkan
oleh Lembaga Informasi Nasional,
Jakarta.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
Nomor 044 Tahun 2002 tentang *Dewan
Pendidikan dan Komite Sekolah*

Internet :

[http://abdullahfaqih.multiply.com/journal/
item/5](http://abdullahfaqih.multiply.com/journal/item/5)

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>

[http://akhmadsudrajat.wordpress.
com/2009/07/22/sekilas-tentang-visitasi-
dalam-kegiatan-akreditasi-sekolah/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/07/22/sekilas-tentang-visitasi-dalam-kegiatan-akreditasi-sekolah/)

